

TRANSFORMASI SOSIAL EKONOMI DAN ALIH FUNGSI LAHAN DI KAWASAN PERKOTAAN SOLO RAYA

ABSTRAK

Perkotaan memiliki kecenderungan tumbuh dan berkembang dengan cepat menjadikan daerah perkotaan mengalami over capacity yang memicu pertumbuhan perkotaan melebar keluar area membentuk wilayah perkotaan baru. Seperti yang terjadi pada Kota Surakarta yang mengalami over capacity dan memicu pertumbuhan di wilayah-wilayah disekitarnya. Kabupaten Sukoharjo merupakan yang tertinggi daripada wilayah lain di Wilayah Metropolitan Surakarta. Pertumbuhan spasial tersebut dipengaruhi oleh aktivitas industri serta pembangunan pusat ekonomi Solo Baru yang pada saat itu diinisiasi PT. Pondok Solo Permai dengan luas 450 ha yang terletak pada Kecamatan Grogol. Selain itu, pada kurun waktu 5 tahun (1998-2002) Kecamatan Kartasura juga mengalami perubahan lahan skala besar seluas 564,61 ha. Oleh karena itu, daya tarik terhadap penduduk di luar wilayah semakin meningkat untuk tinggal di wilayah ini. Pengembangan kota satelit serta masifnya aktivitas industri, komesil, dan pendidikan memicu tumbuhnya hunian di sekitarnya, misalnya di Kecamatan Baki dan Kecamatan Mojolaban sebagai daerah yang paling dekat dengan pusat pertumbuhan. Karena sifat peri-urban wilayah yang masih berkembang, proses transformasi wilayah di Kawasan Perkotaan Solo Raya masih mungkin terjadi bahkan pada wilayah-wilayah disekitarnya yang mempunyai karakteristik baik pertumbuhan spasial ataupun sosial dan ekonomi yang sama. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis karakteristik transformasi spasial, sosial dan ekonomi yang terjadi pada Kecamatan Kartasura, Grogol, Baki, dan Mojolaban dalam perkembangan kawasan tersebut akibat proses urbanisasi yang terjadi. Selanjutnya terdapat analisis model metropolitan governance berdasarkan pertumbuhan transformasi wilayah yang terjadi, Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan spasial dan analisis statistik deskriptif. Analisis transformasi tersebut menggunakan beberapa variabel meliputi pertumbuhan lahan terbangun, dinamika lahan pertanian, identifikasi fasilitas dasar, identifikasi hierarki perkotaan, jangkauan dari pusat kota, pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, dan dinamikan jumlah mata pencaharian pada sektor pertanian. Variabel-variabel tersebut diolah dan dibagi berdasarkan masing-masing aspeknya meliputi spasial atau fisik, sosial, dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan pola dan karakteristik yang berbeda-beda pada wilayah studi. Secara keseluruhan proses transformasi sosial ekonomi mengalami pertumbuhan lebih signifikan dibandingkan dengan transformasi spasial nya. Proses transformasi wilayah yang paling signifikan terdapat pada Kecamatan Grogol memiliki pertumbuhan wilayah dengan kategori tinggi yang paling dominan (71%) disusul dengan Kartasura (42%), Mojolaban (Tinggi 20%) dan Baki (14%). Pola dan kharakteristik transformasi spasial, sosial dan ekonomi yang terjadi pada setiap wilayah yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai acuan pertimbangan bagi metropolitan governance dalam menghadapi transformasi spasial, sosial dan ekonomi di wilayah peri urban.

Kata Kunci : *alih fungsi lahan, transformasi spasial, transformasi sosial, transformasi ekonomi*